

**STRUKTUR DAN KOMPOSISI TUMBUHAN BAWAH
SERTA PEMANFAATANNYA BAGI RUSA BAWEAN (*Axis kuhlii*)
DI PULAU TANJUNG CINA, KAWASAN PULAU BAWEAN**

Oleh : Arif P¹, Soewarno H. B.² dan Djuwantoko²

INTISARI

Tumbuhan bawah merupakan komponen hutan yang berperan dalam mendukung keberadaan satwa di alam agar tetap lestari. Tumbuhan bawah mempunyai peran yang sangat penting dalam menyediakan sumber pakan bagi satwa herbivora. Penelitian ini bertujuan mempelajari struktur dan komposisi, keanekaragaman (*diversitas*), pemerataan distribusi (*evenness*), kekayaan jenis (*richness*) dan pemanfaatan tumbuhan bawah bagi Rusa Bawean (*Axis kuhlii*) serta karakteristik vegetasi pada berbagai zona di Pulau Tanjung Cina.

Metode yang digunakan dalam mempelajari struktur dan komposisi tumbuhan bawah adalah dengan *nested sampling*. Pemanfaatan tumbuhan bawah sebagai sumber pakan rusa dipelajari dari hasil analisis vegetasi yang kemudian dicocokkan dengan informasi sumber pakan rusa yang sudah ada. Untuk karakteristik vegetasi di berbagai zona di Pulau Tanjung Cina menggunakan metode *protocol sampling* dengan menggunakan tujuh parameter, yaitu : tinggi rata-rata tajuk pohon (m), jumlah jenis pohon, penutupan tajuk pohon (%), penutupan semak dan tumbuhan bawah (%), kerapatan semak (batang/Ha), volume daun semak dan tumbuhan bawah (%) dan strata tajuk. Untuk mengetahui indeks nilai penting jenis pada strata pohon dalam karakteristik vegetasi digunakan dengan metode *point centered quarter*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tumbuhan bawah di Pulau Tanjung Cina dibagi menjadi dua yaitu penyusun jenis pada strata herba dan strata semak sedangkan komposisi jenis ditunjukkan dengan indeks nilai penting (INP). INP yang tergolong tinggi pada jenis herba adalah : taliata (*Lygodium circinnatum*) : 67,257 %, kerinyu (*Eupatorium inulifolium*) : 64,889 % dan gadung (*Dioscorea hispida*) : 42,485 % sedangkan INP pada jenis semak adalah : talioar (*Panicum cordatum*) : 89,178 %, jempang (*Acronychia trifoliata*) : 62,967 % dan gadung (*Dioscorea hispida*) : 62,094 %. Nilai indeks diversitas (H), indeks pemerataan (E) dan kekayaan jenis (R) yang tertinggi dari ketiga zona yang diamati, untuk jenis herba terdapat di zona I dengan nilai H : 1,371, E : 1,944 dan R : 257, sedangkan untuk jenis semak juga terdapat di zona I dengan nilai H : 1,307, E : 1,489 dan R : 285. Tumbuhan bawah sebagai sumber pakan rusa yang mendominasi ditunjukkan dengan nilai INP tertinggi. Untuk INP tertinggi pada jenis herba adalah taliata (*Lygodium circinnatum*) : 67,257 % sedangkan INP pada jenis semak adalah talioar (*Panicum cordatum*) : 89,178 %. Zona di Pulau Tanjung Cina yang memiliki nilai INP tertinggi untuk tumbuhan bawah sebagai sumber pakan rusa terdapat di zona III yaitu : 77,241 % (strata herba) dan : 80,349 % (strata semak). Karakteristik vegetasi yang mempengaruhi dalam pengelompokan zona di Pulau Tanjung Cina adalah variabel jumlah jenis pohon, tinggi tajuk dan penutupan tumbuhan bawah. Ketepatan pengelompokan zona dengan karakter vegetasi di Pulau Tanjung Cina adalah 83,3 %, hal ini tergolong cukup tinggi karena mendekati nilai 100 %.

Kata kunci : struktur, komposisi, keanekaragaman, pemerataan distribusi, kekayaan jenis, rusa bawean, zona, karakteristik vegetasi.

¹ Mahasiswa jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan tahun 2000, Fakultas Kehutanan, UGM

² Staff pengajar, Fakultas Kehutanan, UGM

